

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesimpulan untuk tujuan pertama:
  - a. Hasil perhitungan NRCA menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata NRCA Gondorukem Indonesia sebesar 0,04983713, lebih besar dari nol dan lebih kecil dari 0,25. Nilai NRCA Gondorukem Indonesia berada pada nilai positif yang berarti Gondorukem Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada ekspor di pasar internasional. Maka, hipotesis Gondorukem Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif ditolak.
  - b. Hasil rata-rata nilai ECI Gondorukem Indonesia menunjukkan angka 1,12542678 yang berarti Gondorukem Indonesia memiliki keunggulan kompetitif pada ekspor di pasar internasional. Maka, hipotesis Gondorukem Indonesia memiliki keunggulan kompetitif diterima.
  - c. Hasil analisis EPD menunjukkan bahwa Gondorukem Indonesia berada di posisi pasar *Rising Star* yang dapat dilihat di matriks EPD dengan nilai pangsa pasar (sumbu X) sebesar 0,020435145 dan nilai daya tarik pasar (sumbu Y) sebesar 0,000972115. Hal ini menunjukkan Gondorukem Indonesia memiliki kinerja ekspor yang ideal dan dinamis. Maka, hipotesis posisi pasar Gondorukem Indonesia berada pada *Rising Star* diterima.
2. Hasil analisis CMS menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekspor Gondorukem Indonesia dari sisi permintaan adalah efek trend ekspor dunia dengan rata-rata nilai USD 186.303.199.281,5. Gondorukem Indonesia memiliki peningkatan permintaan pada pasar internasional yang didukung dengan penguatan pangsa pasar pada pasar

internasional. Untuk faktor yang mempengaruhi dari sisi penawaran adalah efek daya saing komoditas dengan nilai USD 29.042.045,79. Gondorukem Indonesia memiliki kemampuan berdaya saing pada pasar internasional. Maka, hipotesis pertumbuhan ekspor Gondorukem Indonesia disebabkan oleh efek daya saing ditolak.

## 5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan nilai NRCA sebagai barometer keunggulan komparatif dan ECI sebagai barometer keunggulan kompetitif, maka perlu dilakukan peningkatan kuantitas ekspor Gondorukem Indonesia. Meningkatkan kuantitas ekspor dapat dilakukan dengan pemutakhiran teknologi yang digunakan, sehingga proses produksi lebih efisien dan efektif.
2. Untuk meningkatkan ataupun mempertahankan posisi pasar *Rising Star* pada analisis EPD, perlu ditingkatkan kemampuan produksi Gondorukem sehingga mampu meningkatkan daya tarik pasar dengan mampu memenuhi kebutuhan Gondorukem dunia. Produktivitas dari sumberdaya manusia perlu ditingkatkan dengan pelatihan tenaga kerja penyadap pinus, sehingga mampu mengelola lebih banyak pohon pinus untuk disadap.
3. Pemerintah disarankan perlu membuat kebijakan mengenai ekspor Gondorukem agar mampu mengoptimalkan ekspor Gondorukem di pasar internasional maupun di negara tujuan. Peraturan terakhir yang menyertakan Gondorukem di dalamnya hanya Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.19/Menhut-II/2009 yang hanya membahas potensi getah pinus untuk dijadikan Gondorukem.
4. Pemanfaatan hutan di luar Jawa untuk dilakukan penyadapan getah pinus sebagai bahan utama Gondorukem perlu diperluas dan dioptimalkan. Saat ini hutan pinus yang diambil getahnya hanya berada di wilayah Pulau Jawa,

Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nangroe Aceh Darussalam, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

5. Pembangunan Pabrik Gondorukem Terpentin di luar Jawa agar mempermudah proses pengolahan getah pinus di daerah-daerah penghasil getah pinus. Sebab, pada saat ini seluruh PGT hanya terdapat di Pulau Jawa. Getah pinus yang berasal dari luar Jawa harus di kirim ke Pulau Jawa untuk diolah, hal ini dapat menambah biaya transportasi yang mahal. Selain itu, mutu getah pinus juga dapat berubah karena lamanya perjalanan. Pembangunan PGT di luar Jawa dapat membantu meningkatkan produksi Gondorukem Indonesia, sehingga mampu meningkatkan kuantitas ekspor Gondorukem di pasar dunia maupun di negara tujuan ekspor.